Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)
Volume 08 Nomor 02 Tahun 2024 (Hal : 65-84)
DOI : https://doi.org/10.35310/accruals.v8i02.1415
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/index
ISSN 2614-5286 (Print) ISSN 2615-0409 (Online)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, DIVIDEND POLICY, EARNINGS PER SHARE, AND AGENCY COSTS ON THE FIRM VALUE

Trisandi Eka Putri, Tiara Puspitasari

STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia
trisandiekaputri@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :
Tgl. Masuk : 03-09-2024
Tgl. Diterima : 17-09-2024
Tersedia Online : 30-09-2024

Keywords:
Profitability, Dividend Policy, Earnings Per Share, Agency Costs, Firm Value

ABSTRAK/*ABSTRACT*

This research aims to determine the Influence of Profitability, Dividend Policy, Earnings Per Share, and Agency Costs on the Firm Value of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange from 2020 to 2022. The independent variables in this study are Profitability, Dividend Policy, Earnings Per Share, and Agency Costs, while the dependent variable is the firm's value. This research is quantitative in nature. The population of this study includes all companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysia Stock Exchange. The sampling technique used is documentation and literature study, making the entire population of the study the research sample, resulting in 27 food and beverage companies as the research sample. The sampling technique employed is purposive sampling. Data processing is carried out using SPSS25 software. This research utilizes descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing.

Based on the research test results, it is found that: 1. Profitability, in partial, does not have a significant influence on firm value. 2. Dividend policy, in partial, has a significantly positive influence on firm value. 3. Earnings per share, in partial, do not have a significant influence on firm value. 4. Agency costs, in partial, have a significantly positive influence

PENDAHULUAN

Memasuki era perkembangan teknologi dan internet saat ini, yang mana internet dan teknologi dapat menciptakan pertubuhan ekonomi yang sangat pesat. Pada era ini, terdapat fenomena di mana banyak perusahaan mengadopsi pandangan yang lebih terbuka terhadap tren-tren terkini dalam bisnis mereka. Hal ini mendorong banyak perusahaan untuk mengambil langkah *go public*, dengan tujuan untuk memperbaiki citra perusahaan dan bersaing secara lebih

intensif dalam mencapai tujuan utama mereka. Dalam kompetisi yang semakin sengit, perusahaan-perusahaan tersebut berusaha untuk tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga menjadi pelopor dan inovator, sehingga mereka dapat tetap relevan dan bersaing dipasar yang terus berubah dengan cepat. Sehingga persaingan yang semakin ketat antara berbagai industri, termasuk sektor makanan dan minuman, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif.

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menjadi pendorong utama dibalik perubahan ini. Saat perusahaan-perusahaan dalam industri makanan dan minuman mulai mengejar pasar internasional, mereka tidak hanya menghadapi persaingan lokal yang sengit, tetapi juga berhadapan dengan tantangan global seperti perubahan selera konsumen, peraturan perdagangan internasional yang kompleks, dan tuntutan standar kualitas yang tinggi. Dalam upaya untuk tetap relevan dan berdaya saing, perusahaan harus terus berinovasi, meningkatkan efisiensi produksi, dan merancang strategi pemasaran yang adaptif untuk menghadapi dinamika pasar global yang cepat berubah. Kesuksesan dalam mengatasi tantangan ini menjadi kunci bagi perusahaan agar dapat memanfaatkan peluang dalam era perkembangan ekonomi yang dinamis ini.

Salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi, yakni industri makanan dan minuman, memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Industri ini, telah telah membuktikan bahwa industri makanan dan minuman dapat bertahan di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang kurang baik, dan diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Widyantari & Yadnya, 2017). Selain itu, sektor ini juga menunjukkan dinamika yang menarik dengan adanya inovasi produk dan adaptasi terhadap perubahan selera konsumen, yang semakin memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman menjadi subjek yang menarik untuk pengamatan dalam konteks perkembangan ekonomi Indonesia.

Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu industri yang banyak diminati oleh investor. Hal ini dipicu karena meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang telah menciptakan pasar yang besar dan terus berkembang bagi produk makanan dan minuman. Kebutuhan dasar sehari-hari akan pangan dan minuman yang terus meningkat juga memainkan peran penting dalam menarik investasi ke sektor ini. Selain itu, perubahan dalam pola konsumsi masyarakat, yang cenderung semakin mencari produk makanan yang lebih praktis dan siap saji, telah mendorong inovasi di industri ini. Investasi di sektor ini juga diikuti oleh dorongan pemerintah untuk mendukung pengembangan industri pangan dalam negeri, yang menciptakan peluang bagi para investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui industri makanan dan minuman yang menjanjikan. Dengan demikian, industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki daya tarik yang kuat bagi para investor yang ingin mengambil bagian dalam pertumbuhan ekonomi yang pesat di negara ini.

Pada tahun 2020 hingga 2021, saat terjadi pandemi global, banyak masyarakat yang melakukan stok makanan dan minuman, menyebabkan hampir semua produk ini habis di berbagai *marketplace*. Fenomena ini menggambarkan daya ketahanan yang luar biasa dari perusahaan dalam sektor makanan dan minuman dalam menghadapi kondisi yang sangat sulit. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini mampu mengoptimalkan kinerja mereka, yang memungkinkan industri makanan dan minuman untuk terus berkembang meskipun dalam situasi ekonomi yang menurun. Industri makanan dan minuman bukan hanya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah produk primer dan hasil pertanian. Dengan demikian, industri ini tidak hanya menjadi aset yang berharga dalam

memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

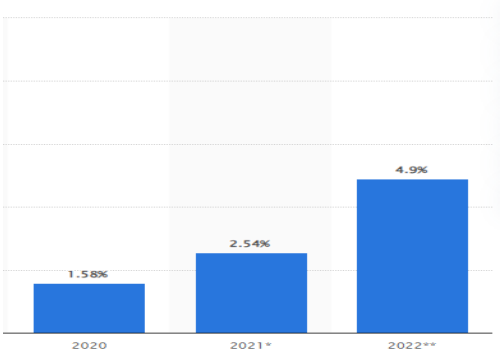

Gambar 1. Pertumbuhan *Food And Beverage* Tahun 2020-2022
Sumber: statista

Pada gambar diatas menggambarkan pertumbuhan yang mengesankan dari industri makanan dan minuman selama beberapa tahun terakhir. Dalam periode yang dimulai pada tahun 2020, terlihat peningkatan signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, pertumbuhannya mencapai 1.58%, yang kemudian meningkat menjadi 2.5% pada tahun 2021, dan melonjak secara luar biasa menjadi 4.9% pada tahun 2022. Angka-angka ini mencerminkan daya tahan dan potensi pertumbuhan yang kuat dalam sektor makanan dan minuman, yang mungkin dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti perubahan dalam pola konsumsi, inovasi produk, dan perubahan pasar. Dengan tingkat pertumbuhan yang semakin positif, industri ini tampaknya menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap perekonomian secara keseluruhan.

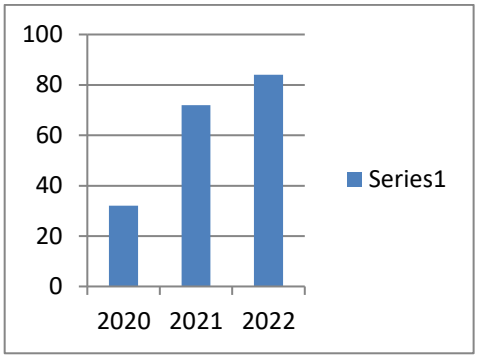

Gambar 2. Diagram Pertumbuhan Perusahaan
Sumber: idx.com

Berdasarkan pada gambar diatas tahun 2020 mencatat 32 perusahaan, tahun 2021 mencatat 72 perusahaan dan pada tahun 2022 84 perusahaan. jika di lihat dari tahun 2020 sampai 2021, tahun 2022 lebih banyak mencatat perusahaan baru, semakin banyak perusahaan baru semakin ketat persaingan pasar. Sehingga perusahaan di tuntut untuk menciptakan berbagai inovasi produk dan satrategi bisnis untuk bertahan dalam persaingan dan tetap memperoleh penjualan yang tinggi, tak hanya menaikan niai profitnya namun juga meningkatkan nilai perusahaanya.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai nilai perusahaan pada perusahaan *food & baverage*, khususnya pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) yang bersumber pada www.market.bisnis.com melaporkan kenaikan penjualan mencapai Rp10,51 triliun sepanjang 2022, naik 19,44 persen dibandingkan dengan Rp8,79 triliun pada 2021. Sehingga harga saham pun ikut naik sebesar 525. Pertumbuhan penjualan Garudafood ditopang oleh segmen makanan dalam kemasan yang tumbuh 22,11 persen secara *year on year (YoY)*, dari Rp7,63 triliun pada 2021 menjadi Rp9,32 triliun pada 2022. Sementara itu, segmen minuman mengalami pertumbuhan sebesar 1,94 persen. Seiring dengan naiknya penjualan, beban pokok penjualan Garudafood memperlihatkan kenaikan sebesar 23,10 persen (*YoY*) menjadi

Rp7,85 triliun, dari sebelumnya Rp6,37 triliun. Salah satu pos yang mendorong kenaikan beban pokok penjualan adalah beban bahan baku yang melesat 31,03 persen secara tahunan menjadi Rp5,23 triliun pada 2022, sementara pada 2021 sebesar Rp3,99 triliun dengan harga saham sebesar 525. Berbeda dengan tahun 2020 yang bersumber pada www.beritasatu.com mengalami penurunan penjualan pada laba bersih sebesar 37,76%. Emiten industri makanan dan minuman dalam kemasan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatatkan laba bersih senilai Rp 259,41 miliar, pada tahun 2020 yang terkoreksi 37,76%. Dan harga saham pada tahun 2020 sebesar 254.

Dari penjelasan fenomena yang telah di jelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. mengalami pertumbuhan penjualan yang positif pada tahun 2022, tetapi juga menghadapi tantangan dalam mengelola beban pokok penjualan. Selain itu, penurunan laba bersih pada tahun 2020 telah memotivasi perusahaan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan dalam operasional dan strategi keuangan mereka. Sehingga pada harga saham pun ikut naik secara signifikan dari harga 254 naik menjadi 525. Dengan adanya perbaikan tersebut mengakibatkan pertumbuhan penjualan menjadi positif pada tahun 2022, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan bagian terpenting dalam perusahaan, nilai perusahaan dapat dijadikan pandangan utama bagi para investor untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi dianggap mampu menghasilkan *return* yang tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin banyak peluang baik yang akan diterima oleh pemilik perusahaan menuju perusahaan yang sejahtera. Kesejahteraan investor salah satu tujuan perusahaan (Brigham & Daves, 2000). Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, selain itu kenaikan nilai perusahaan juga dapat diperkirakan dari harga sahamnya yang stabil dan juga kenaikan dalam jangka panjang.

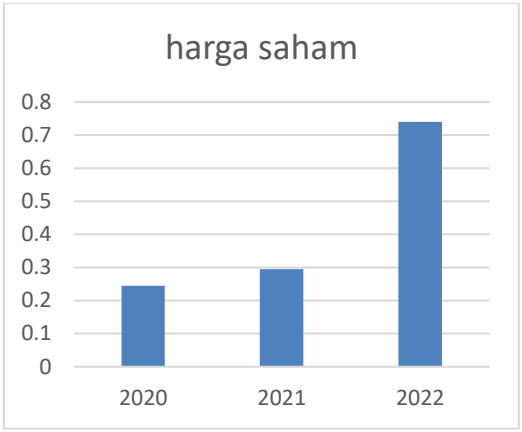

Gambar 3. Pertumbuhan Harga Saham
Sumber: yahoo.finance.com

Terdapat salah satu fenomena yang terjadi di malaysia yang bersumber dari www.finance.yahoo.com yaitu SDS Group Berhad menghasilkan harga saham pada tahun 2020 sebesar RM0,245 dengan persentase 8,89%, sedangkan pada tahun 2021 harga saham penutupnya sebesar RM0,295 dengan persentase 31,11%. Dari tahun 2020-2021 terjadi kenaikan harga saham penutup sebesar RM0,05. Sehingga persentasenya pun naik sebesar 22,22%. Selanjutnya untuk tahun 2022 harga saham penutupnya sebesar RM0,740 dengan persentase 228.89%, hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2022 mengalami kenaikan harga saham yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kenaikan tersebut sebesar 197,78.

Kenaikan harga saham seperti perusahaan SDS Group Berhad yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020-2021 di malaysia terdampak pandemi covid19, sehingga menyebabkan seluruh perusahaan sektor *food and beverage* yang ada di malaysia, salah satunya perusahaan SDS Group. SDS Group Mengalami penurunan harga saham yang signifikan, namun pada tahun 2022 perekonomian diseluruh negara mulai pulih, dikarenakan kasus pandemi covid19 menurun, sehingga mengakibaan

perusahaan mulai membaik, dan harga saham perusahaan SDS Group Berhad pun meningkat secara signifikan. Dengan ditandainya peningkatan harga saham, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dilihat dari kedua fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut merupakan faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya: profitabilitas, kebijakan deviden, *earning per share* dan biaya agensi

Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi kunci karena, besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, dapat memberikan dorongan positif terhadap peningkatan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan, yang bisa dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai ukuran keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan (Rudangga & Sudarta 2016).

Dengan kata lain, tingkat profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mengubah investasi yang telah dilakukan oleh pemegang saham menjadi keuntungan yang signifikan, sehingga menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, pemahaman tentang profitabilitas menjadi kunci dalam menilai efektivitas strategi manajemen perusahaan dan menjadi daya tarik bagi investor. Dari beberapa penjelasan tersebut bahwa profitabilitas didefinisikan sebagai alat ukur berupa persentase yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. karena perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil cenderung dianggap lebih berpotensi untuk memberikan hasil yang baik kepada pemegang sahamnya. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat berperan sebagai sinyal positif yang memicu kepercayaan dan minat investor, sehingga membawa dampak positif pada harga saham dan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan penelitian Irawan, dan Ruslim (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Utami dan Widati(2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu mengenai kebijakan dividen. Menurut Bambang Riyanto (2001:265) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, seperti apakah keuntungan akan diberikan kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan. Sedangkan Menurut Sutrisno (2003) Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan, kerena kebijakan dividen berkaitan langsung dengan investor. Karena kebijakan dividen dapat memengaruhi nilai perusahaan dan harga saham di pasar modal. Dengan adanya kebijakan deviden ini, akan memberikan informasi terhadap investor tentang apa yang akan terjadi dimasa depan. perusahaan yang memberikan dividen secara konsisten akan cenderung meningkat. Sehingga menurut teori sinyal kebijakan dividen suatu perusahaan, menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam membagi keuntungan kepada pemegang saham melalui dividen dapat berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor. Perusahaan yang membayar dividen yang stabil dan meningkat cenderung memberikan sinyal positif tentang arus kas yang kuat dan prospek yang baik, meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Di sisi lain, ketika suatu perusahaan membayar dividen yang tidak

konsisten, hal ini dapat dilihat sebagai sinyal negatif mengenai potensi pertumbuhan atau kemungkinan adanya kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kebijakan dividen perusahaan harus dipikirkan dengan cermat untuk menunjukkan rencana jangka panjang mereka dan memenuhi ekspektasi investor.

Berdasarkan penelitian Chandra DKK (2020) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Irawan dan Ruslim (2023) yang menyatakan Kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang bisa memberi pengaruh nilai perusahaan yaitu *earning per share. Earning per share* menunjukkan kemampuan setiap saham untuk menghasilkan laba selama periode pelaporan keuangan tertentu. Besaran *Earning per share* dihitung dengan mengambil jumlah saham beredar selama periode waktu, rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memberikan laba bersih kepada pemilik saham daripada jumlah saham yang diinvestasikan (Alarussi & Alhader, 2018). Menurutm Margaretha, 2011:5. Semakin tinggi level kemampuan suatu perusahaan menghasilka laba, makin menguntungkan pula serta menarik bagi investor (Margaretha, 2011:5). Ini karena investor mencari peluang untuk mendapatkan keuntungan yang baik atas investasi mereka, dan EPS yang tinggi mencerminkan potensi ini.

Earning per share adalah salah satu parameter penting yang digunakan dalam analisis keuangan dan penilaian perusahaan, dan perusahaan yang berhasil meningkatkan *Earning per share* cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar. Berdasarkan penelitian Chandra dkk (2020) yang menyatakan bahwa earning pershare berpengaruh positif signifikan. akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Nuridah dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang menjadi faktor terakhir yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu biaya agensi. Menurut Nguyen et al. (2020), konflik kepentingan organisasi antara prinsipal dan agen menyebabkan biaya agensi. Ini karena tugas kepengurusan dan kepemilikan perusahaan terpisah, sehingga masing-masing pihak sangat rentan terhadap konflik keagenan (Santosa, 2020). Untuk mencapai tujuan dari perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan nilai perusahaan harus ada sinergi yang baik antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*Principal*).

Dengan Adanya biaya agensi akan memungkinkan manajer untuk memantau apakah pekerjaan mereka sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Ini akan mencegah kecurangan dan meningkatkan nilai perusahaan. seperti penelitian Warno, dan ulul (2020) yang menyatakan bahwa biaya agensi ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Adlan, Kirana, Miftah (2021) yang menyatakan bahwa biaya agensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Irawan&Ruslim (2023) Dalam penelitian ini, peneliti masih sama menggunakan variable independen yaitu nilai perusahaan dan yang menjadi pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu adanya penambahan variable bebas yaitu biaya agensi dengan alasan karena dalam penelitian sebelumnya hasil penelitian biaya agensi hasilnya masih beragam.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, *Earning Per Share* Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Tahun 2020-2022)."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas,

kebijakan dividen, *earaning per share* dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2020-2022.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen melihat pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang berdampak pada bagaimana investor akan merespons perusahaan. Sinyal tersebut menunjukkan upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Investor dan pelaku bisnis menganggap informasi ini sangat penting saat mereka membuat keputusan investasi. Terlebih dahulu, informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor akan dianalisis untuk menentukan apakah itu merupakan berita baik atau negatif (Jogiyanto, 2010).

Jika informasi tersebut menunjukkan sinyal yang positif, investor akan menanggapinya dengan positif dan diharapkan mereka tertarik untuk membeli saham perusahaan, yang berarti harga saham akan meningkat, menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Namun, jika informasi tersebut menunjukkan sinyal yang negatif, investor akan menurunkan keinginan mereka, yang pada gilirannya akan mengurangi nilai perusahaan. Dalam menghadapi situasi tersebut maka pihak perusahaan berkewajiban memberikan sinyal yang meyakinkan yaitu memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan pada calon investor. Pada saat informasi diumumkan maka calon investor terlebih dahulu menganalisis laporan keuangan tersebut. Informasi yang diberikan harus relevan, lengkap, akurat dan tepat waktu karena informasi tersebut nantinya akan digunakan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014).

Menurut teori ini, informasi sangat penting bagi perusahaan untuk membantu investor dan pelaku bisnis membuat keputusan investasi. Ini karena informasi menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang keadaan masa lalu, saat ini, dan masa depan tentang kelangsungan hidup perusahaan dan dampaknya (Guruh Herman Was'an, 2020).

Agency Theory

Teori Agensi menjelaskan hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan adalah ketika satu atau lebih individu (prinsipal) menunjuk orang lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu atas nama prinsipal. Ini juga berarti bahwa agen diberi wewenang untuk membuat keputusan tertentu (Jensen & Meckling, 1976). Sebagai penyedia dana, prinsipal akan memberi agen wewenang untuk membuat keputusan dan mengelola perusahaan. Prinsipal berharap agen akan menghasilkan pengembalian dari dana yang mereka tanamkan. Karena manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham, agen harus mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan pemegang saham. Laporan ini harus mencakup informasi tentang bisnis.

Jika kedua belah pihak dalam hubungan memaksimalkan peran mereka, ada alasan bagus untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Agen berusaha untuk memenuhi kebutuhan finansial dan mentalnya semaksimal mungkin. Sebagai pengelola perusahaan, agen harus memberikan informasi kepada klien tentang status perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan pengungkapan informasi akuntansi lainnya. Namun adanya Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan agen memanipulasi kinerja laporan untuk keuntungannya sendiri, yang mengakibatkan kurangnya integritas dalam praktik pelaporan keuangan.

Dalam teori keagenan, data akuntansi manajemen memenuhi dua fungsi. Pertama, digunakan untuk pengambilan keputusan prinsipal dan agen. Kedua, digunakan untuk mengevaluasi dan berbagi hasil sesuai

dengan kontrak kerja yang ditetapkan dan disetujui. Sebagai pengelola perusahaan, agen pasti akan lebih memahami informasi internal dan prospek perusahaan daripada prinsipal. Oleh karena itu, prinsipal dapat mengurangi perbedaan kepentingan dengan membuat mekanisme insentif manajemen yang sesuai dan melakukan pengawasan untuk menghentikan kesalahan manajemen. (Jensen & Meckling, 1976).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Rinnaya (2016), adalah keadaan yang dapat dicapai sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan selama proses operasi dari awal berdirinya hingga saat ini. Perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai dan harga saham. Menurut Martono dan Harjito (2005), "Sebagai tujuan normatif (seharusnya) tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimumkan nilai perusahaan". Tujuan ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan berhasil mencapai laba yang direncanakan dan juga untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Peluang investasi dan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sesuatu yang diinginkan para pemiliknya karena harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik juga. Penelitian ini terdiri dari dua buah variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Rumus nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q (Chung dan Pruitt, 1994)

$$\text{Tobin Q} = \frac{\text{Harga saham x saham beredar + total utang}}{\text{Total asset}}$$

Profitabilitas

Nisasmara & Musdholifah, (2016) menyatakan, bahwa Profitabilitas adalah hasil dari bagaimana pemegang saham mengelola dana mereka. Rasio profitabilitas sangat penting, menurut Tandelilin (2010) Profitabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa investasi dapat menghasilkan return yang sebanding dengan apa yang diinginkan investor. Profitabilitas adalah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan Untuk mengukur kemmpuan perusahaan dalam menghasilan laba dari oprasionalnya. Jika manajer dapat mengelola bisnis dengan baik, biaya yang akan dikeluarkan oleh bisnis akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan akan menjadi lebih besar. Besar kecilnya laba ini akan mempengaruhi nilai bisnis. Profitabilitas menunjukkan keseimbangan antara pendapatan dan kemampuan suatu perusahaan, untuk menghasilkan keuntungan pada berbagai tingkat operasi. Rasio ini menunjukkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Wibowo & Wartini, 2012).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Irawan&Ruslim (2023)

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning), antara penggunaan dan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan. Kebijakan dividen sangat penting untuk keputusan pendanaan perusahaan karena dapat memengaruhi

harga saham atau nilai perusahaan di pasar modal. Kebijakan dividen juga dapat memberi investor gambaran tentang prospek masa depan perusahaan.

Dividen tunai biasanya merupakan bagian dari laba kepada para pemegang saham. Jumlah dividen yang dibayarkan akan membuat perusahaan lebih berharga. Sementara penurunan tingkat dividen menunjukkan penilaian pesimistis terhadap prospek masa depan perusahaan, peningkatan tingkat dividen menunjukkan perubahan positif dalam manajemen (Sartono, 2016). Seringkali, pembagian dividen dianggap sebagai sinyal baik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut Wivita Dan Wiyanto (2022) Semakin banyak orang yang membeli saham di perusahaan, semakin besar nilainya. Kebijakan dividen penelitian ini dihitung dengan membagi dividen dengan laba setelah pajak, atau DPR.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: Irawan&Ruslim (2023)

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak pemegang saham dapat membagi keuntungan perusahaan jika mereka menanamkan modal di dalamnya. Ini akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Dalam laporan tahunan, *earning per share* (EPS) adalah jumlah uang (laba) yang dihasilkan dari setiap lembar saham. EPS ini dibagikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki (Fahmi, 2011). Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa EPS juga disebut sebagai rasio nilai buku, yang berarti bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen berhasil menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan nilai EPS yang lebih tinggi, pemegang saham akan memperoleh lebih banyak keuntungan dan lebih sedikit risiko yang harus mereka tanggung. Dengan demikian, harga saham perusahaan akan meningkat dan nilainya juga akan meningkat. Dalam penelitian ini, rumus *earning per share* adalah

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

Sumber: Irawan&Ruslim (2023)

Biaya Agensi

Biaya agensi adalah biaya yang muncul dan harus dibayar karena konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai direktur (Warno & Fahmi, 2020). Menurut teori agensi, untuk mencapai tujuan tertentu, manajer akan bertindak mementingkan diri sendiri. Konflikt keagenan menyebabkan biaya, menurut Auditta et al. (2014) menjelaskan bahwa biaya agensi adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengurangi masalah agensi. Biaya ini dapat mencakup pembuatan sistem informasi keuangan yang baik, mempekerjakan auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk mencegah kecurangan, memberikan insentif kepada manajer dan karyawan, dan mempekerjakan dewan komisaris dari sumber eksternal. alam penelitian ini biaya agensi menggunakan rumus rasio sales to total asset.

$$\text{STA} = \frac{\text{Total Penjalan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Warno & Fahmi (2020)

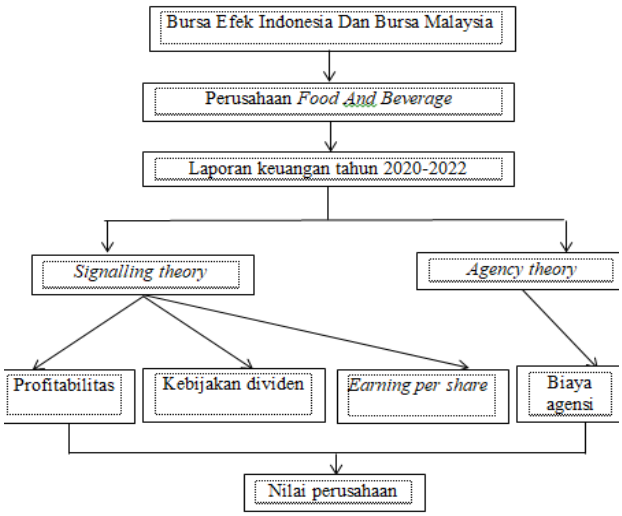

Gambar 4. Kerangka Pemikiran
Sumber: Peneliti,2023

Pengembangan hipotesis

1. H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. H3 : Earning Per Share berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. H4 : Biaya agensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. H5 : Profitabilitas, kebijakan dividen, earning per share dan biaya agensi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

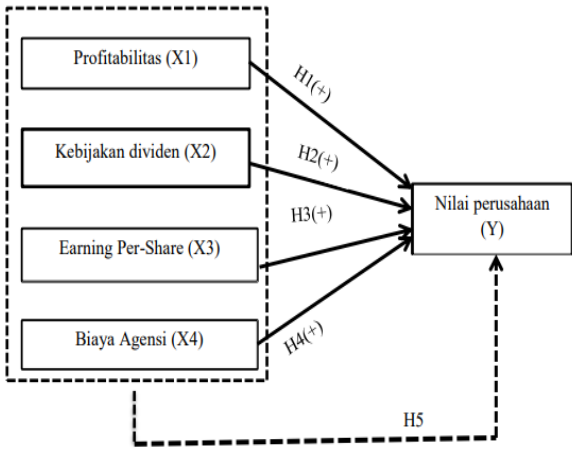

Gambar 5. Kerangka Hipotesis
Sumber: Peneliti (2023)

Keterangan:

= pengaruh secara parsial
= pengaruh secara simultan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan serta teori guna memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

.

Jenis, Sumber penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dijadikan sebagai dasar pada populasi dan sampel tertentu. Menurut Creswell (2010), metode kuantitatif menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik, matematika, atau numerik data yang dikumpulkan melalui jajak pendapat, data, dan survey.

Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengukur pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, *earning per share* dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. Data kualitatif di peroleh dari laporan *annual report* yang ada di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia, kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. penelitian ini menggunakan data berupa dokumen dari tentang laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2020-2022 yang diperoleh dari (www.idx.co.id) dan (www.bursamalaysia.com).

Teknik pengumpulan pada penelitian ini, menggunakan pendekatan dokumentasi dan study kepustakaan. Yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia dari tahun 2020 hingga 2022. Dengan mengakses beberapa situs resmi seperti Bursa Efek Indonesia dan halaman *website* www.idx.co.id setelah laporan yang dibutuhkan telah di unduh peneliti menganalisis laporan keuangan tersebut

Populasi

Populasi menurut Lind et al. (2019), populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh kelompok individu atau objek yang dipertimbangkan dalam sebuah penelitian. penelitian ini mencakup seluruh perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bursa malaysia selama periode penelitian adalah tahun tahun 2020-2022. Ada 84 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan 28 yang tercatat di Bursa Malaysia pada tahun 2020 hingga 2022. Berikut merupakan. Daftar nama perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan populasi.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan sifat-sifatnya dari populasi. Sampel biasanya diambil dari populasi yang representatif atau yang mewakili mewakili. Menurut Lind et al. (2019), teknik sampling adalah prosedur yang digunakan untuk memilih item populasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk membuat kesimpulan atau penilaian tentang populasi. teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada standar untuk sampel yang sesuai dengan subjek penelitian yang sering disebut sebagai pengambilan *Purposive sampling.* Berikut merupakan kriteria sampel yang digunakan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang melibatkan penilaian sendiri dari populasi yang dipilih. Tentu saja, penilaian ini dilakukan hanya jika populasi tersebut memenuhi kriteria tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Winamo (2013) Teknik *purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau diambil bukan berdasarkan strata, *random* (acak), atau daerah, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan.

Berikut merupakan kriteria yang peneliti pakai untuk pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang mempunyai data lengkap terkait penelitian selama periode 2020-2022.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel biasanya didefinisikan sebagai variabel yang dapat diukur, dikendalikan, dan dimanipulasi secara spesifik dan terukur, atau sebagai variabel yang didefinisikan secara operasional atau mengacu pada cara pengukuran yang konkret dan terukur. Menurut Tritjahjo (2019: 31), variabel penelitian merupakan objek yang menempel pada diri subjek berupa suatu data yang dikumpulkan dan menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang terdiri dari 2 variabel, yaitu variable independent dan variable dependen.

Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini,

yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas, kebijakan dividen, *earning per share* dan biaya agensi. Keempat variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukur untuk menghitung nilai Perusahaan.

Analisis Data

Analisis model statistika yang digunakan untuk menjelaskan dan memperkirakan data penelitian dikenal sebagai teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 25.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian, statistik deskriptif mencakup deskripsi dan informasi data. Ini juga mencakup penjelasan tentang variabel yang relevan yang dijelaskan melalui mean, maximum, minimum, dan standar deviasi dari variabel penelitian sehingga lebih mudah untuk memahaminya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Dalam Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi- asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini menguji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Uji Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode untuk menentukan hasil penelitian dan kemudian di deskripsikan dari hasil penelitian tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier yaitu dengan rumus:

$$Y=a+ \beta X_1+X_1+X_2+X_3 + X_4+e.$$

Uji t (parsial)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel independent (variabel X) terhadap variabel dependent (vanabel Y), Maksud pengaruh parsial yaitu pengaruh sendiri-sendiri variabel independent Pada kasus uji regresi linear berganda dengan dua variabel independent. berarti kita akan melihat pengaruh vanabel independent pertama (X1) terhadap vanabel dependent (Y) dan melihat pengaruh vanabel independent kedua (X2) terhadap variabel dependent (Y).

Menggunakan signifikansi

1. Apabila nilai sig (signifikansi) 0,05 maka H0 diterima
2. Apabila nilai sig (signifikan 0.05 maka H0 ditolak.

Menggunakan t tabel

1. Apabila nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima
2. Apabila nilai t hitung > t maka H0 ditolak.

Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel independent (X) terhadap vanabel dependent (Y). Maksud pengaruh simultan, yaitu pengaruh bersama-sama beberapa variabel independent terhadap vanabel dependent Apabila terdapat tiga vanabel independent (X1, X2 X3), maka kita akan melihat apakah variabel profitabilitas (X1), variabel kebijakan dividen (X2), vanabel *earning per share* (X3), dan variabel biaya agensi (x4) berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependent (Y).

Terdapat dua cara dalam pengambilan keputusan uji F yaitu dengna cara nilai signifikan dan menggunakan F tabel.

Menggunakan signifikan

1. Apabila nilai sig > 0,05 maka H0 diterima.
2. Apabila nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak.

Menggunakan F tabel

1. Apabila nilai F hitung < F tabel maka H0 diterima.
2. Apabila nilai F hitung > F tabel maka H0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Sanusi, 2014) Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi-variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi ini (R^2) dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi beberapa variabel X terhadap variasi turunnya variabel Y. Nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* inonesia dan malaysia. penelitian dilakukan dengan menggunakan annual report tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. untuk mentukan data yang sesai dengan kriteria penelitian. Sehingga sampel yang di hasilkan sebanyak 44 data.

Tabel 1. Seleksi Data

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2020-2022	116
Perusahaan *food and beverage* yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2020-2022	(58)
Perusahaan *food and beverage* yang tidak mempunyai data lengkap laporan keuanagn terkait kebutuhan penelitian.	(31)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian	27
Tahun penelitian	3 tahun
Jumlah sampel	81 data
Outlier	37 data
Total sampel yang digunakan	44 data

Sumber: Olah Data Peneliti, (2023)

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	44	1.00	284.00	22.2045	45.37522
Kebijakan Dividen	44	2.00	906.00	103.9318	164.80678
Earning Pershare	44	.00	1572.00	122.0682	316.68438
Biaya Agensi	44	55.00	316.00	128.3182	61.94250
Nilai Perusahaan	44	7.00	117.00	52.0909	29.46959
Valid N (Listwise)	44				

Sumber: hasil pengolah data spss 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel di atas, maka dapat diketahui gambaran dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa :

1. Profitabilitas berkisar antara 0,01 sampai 2,84 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,2045 dan standar deviasi 45,37522.
2. Kebijakan dividen berkisar dari 0,02 sampai 9,06 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 103,9318 dan standar deviasi 164,80678.
3. Earning per share berkisar dari 0,00 sampai 15,72 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 122.0682 dan standar 61 deviasi 316.68438.
4. Biaya Agensi berkisar dari 0,55 sampai 3,16 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 128.3182 dan standar deviasi 61.94250.
5. Nilai Perusahaan berkisar dari 0,07 sampai 1,17 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 52.0909 dan standar deviasi 29.46959.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

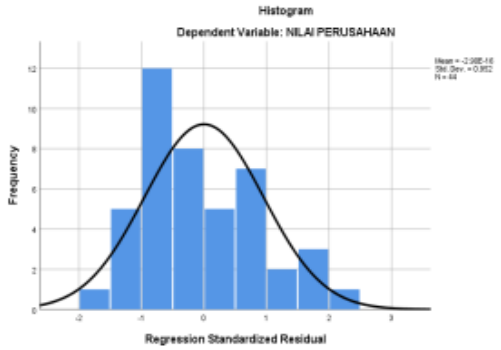

Gambar 6. Histogram Normalitas
Sumber : hasil olah data spss 25

Dalam uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya data maka bisa dilihat dari gambar histogram, data di katakan normal jika sudah membentuk pola lonceng.

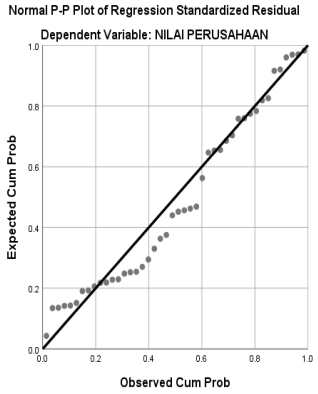

Gambar 7. P-Plot
Sumber: Hasil Uji Spss25

Dalam uji p-plot nya tititk tidak menyebar luas dan mengikuti garis. Uji menggunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Menurut temuan analisis, jika probabilitasnya lebih tinggi dari tingkat signifikan 5% (p>0,05), data residual didistribusikan secara teratur. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas :

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Semirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.08213366
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.100
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil uji normalitas spss 25

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas ini 0,76 sehingga data dapat di nyatakan normal jika hasilnya > 0,5 dan jika hasilnya < dari 0,5 dapat dinyata bahwa data tersebut tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
(Constant)	20.920	8.923		2.344	.024		
Profitabilitas	.091	.079	.140	1.159	.253	.981	1.020
Kebijakan Dividen	.112	.022	.627	5.142	.000	.969	1.032
Earning Pershare	.008	.011	.082	.678	.501	.986	1.014
Biaya Agensi	.129	.058	.271	2.216	.033	.960	1.042

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber : hasil uji multikolinearitas spss 25

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF pada salah satu variabel bebas dalam uji model regresi yang melampaui nilai 10. Ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadinya multikolinearitas. Berdasarkan dalam kolom tolerance pun nilai yang di peroleh <10, ini menunjukan bahwa model regresi tidak saling terikat.

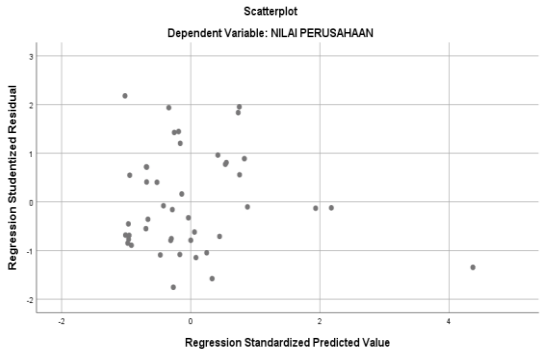

Gambar 8. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: hasil uji heteroskedastisitas spss25

Jika dilihat dalam gambar di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka bisa di simpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662[a]	.439	.381	23.18691

a. Predictors: (Constant), BIAYA AGENSI, EARNING PERSHARE, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber: hasil uji, spss25

Berdasarkan hasil uji tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,381 atau bisa disebut 38,1 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh profitabilitas, kebijakan dividen, *earning per share* dan biaya agensi sebesar 38,1%. Sedangkan sisanya 61,9% di pengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16375.949	4	4093.987	7.615	.000[b]
	Residual	20967.687	39	537.633		
	Total	37343.636	43			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
b. Predictors: (Constant), BIAYA AGENSI, *EARNING PERSHARE*, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN
Sumber: hasil uji f spss25

Hasil uji pada tabel 6 terdapat F hitung 7,615 dengan signifikansi f sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, *earning pershare* dan biaya agensi berpengaruh secaara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
(Constant)	20.920	8.923		2.344	.024		
Profitabilitas	.091	.079	.140	1.159	.253	.981	1.020
Kebijakan Dividen	.112	.022	.627	5.142	.000	.969	1.032
Earning Pershare	.008	.011	.082	.678	.501	.986	1.014
Biaya Agensi	.129	.058	.271	2.216	.033	.960	1.042

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber : Uji t, SPSS25

Berdasarkan hasil tabel tabel 7 dapat diketahui bahwa model persamaan regresi linier bergandanya seperti berikut:

Nilai perusahaan= 20.920+0.091ROA+ 0.112DPR + 0.008 EPS + 0.129 STA+e

Berdasarkan hasil statistik uji t menunjukan bahwa variabel profitabilitas nilai t hitung nya 1.159 < 2.2269 maka dapat dikatakana bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikannya 0.253. Hal ini menandakan bahwa hasil signifikannya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ditolak.

Kebijakan Dividen memiliki nilai t hitung sebesar 5,142 < 2.2269 maka dapat dikatakana bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table dan nilai

signifikannya 000 <0,05. Hal ini menandakan bahwa hasil signifikannya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan, bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis di terima.

Earning Per Share memiliki nilai t hitung sebesar 0,678 < 2.2269 maka dapat dikatakana bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table dan nilai signifikannya 0,501 > 0,5. Hal ini menandakan bahwa hasil signifikannya lebih besar sehingga dapat disimpulkan, bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ditolak.

Biaya Agensi memiliki nilai t sebesar 2.216 < 2.2269 maka dapat dikatakana bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table dan signifikansinya 0,033.> 0,5. Hal ini manandakan bahwa hasil signifinikasi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa biaya agensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena ketika investor mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, pemegang saham tidak melihat profitabilitas ketika memutuskan untuk berinvestasi. Investor saham cenderung memberikan perhatian khusus pada kebijakan dividen perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dividen adalah bagian dari keuntungan yang akan secara langsung diterima oleh pemegang saham. Dengan kata lain, dividen adalah imbalan finansial yang secara reguler diberikan kepada pemegang saham sebagai hasil dari kepemilikan mereka dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang teliti oleh Utami dan Widati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi peenelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Irawan dan Ruslim (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sehingga hipotesis diterima artinya bahwa tinginya kebijakan dividen dapat mempengaruh nilai perusahaan secara positif.

Hal ini dapat di katakan, bahwa para investor cenderung menyukai dividen yang sangat besar dan juga menyukai investasi yang berjangka panjang. sehingga semakin besar dividen yang diberikan perusahaan kepada para investor, maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Hasil ini sejalan dengan signal teori yang menyatakan bahwa manajemen mampu memberikan sinyal positif terhadap investor, sehingga semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya, maka akan semakin tinggi harga saham yang akan di peroleh dan bisa mempertahankan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengaan penelitian Chandra dkk (2020) ang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Irawan dan Ruslim (2023) yang menyatakan Kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Earning Per-Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika membuat keputusan investasi, para pemegang saham seringkali berfokus pada kebijakan dividen daripada sekedar melihat *earning per share* (EPS) perusahaan, karena dividen merupakan sumber pendapatan yang diandalkan oleh

para pemegang saham. Meskipun EPS tercermin sebagai ukuran dari laba perusahaan yang dibagi oleh jumlah saham yang beredar, namun EPS tidak selalu mencerminkan seberapa besar pendapatan yang benar-benar akan diterima oleh pemegang saham karena secara eksplisit menunjukkan bahwa sebagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, berbentuk dividen tunai.

Hasil penelitian ini di dukung oleh peneliti Nuridah dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian bertolak belakang dengan penelitian Chandra dkk (2020) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan.

Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan

biaya agensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan biaya agensi dapat di percaya dalam meningkatkan pengendalian, transparansi, dan efisiensi dalam operasi perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, serta nilai perusahaan itu sendiri. Sehingga biaya Agensi dapat menaikkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan sehingga minat investor untuk menanamkan modal ikut naik, dan menjadikan nilai Perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warno dan Ulul (2020) yang menyatakan bahwa biaya agensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Adlan, Kiara, Miftah (2021) yang menyatakan bahwa biaya agensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, *Earning Per Share* Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil uji pada tabel 4.9 terdapat F hitung 7,615 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Nilai f yang di hitung lebih besar dari f tabel (7,615 > 2.6059749), dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, *earning per share* dan biaya agensi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Adapun besarnya pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, *earning per share* dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan sebesar 38,1%, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, *earning per share* dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2021-2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2021-2022.
2. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2021-2022.
3. Earning pershare tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2021-2022.
4. Biaya Agensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2021-2022.
5. Profitabilitas, kebijakan dividen, earning per share dan biaya agensi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan

Bursa Malaysia pada tahun 2021-2022.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan penllitian yang telah di lakukan keterbatasan peneliti yaitu:

1. Pada penelitian ini, hanya terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, earning pershare dan biaya agensi untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Data yang digunakan hanya 44 sampel.
3. Pengukuran variabel nilai perusaahaan hanya menggunakan indikator tobin'q.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah di analisis dan telah di jelaskan maka saran yang dapat di berikan kepada pihak terkait dalam penelitian:

1. Investor dan calon investor
   Untuk menghasilkan investasi yang untung para investor, harus mengecek laporan keuangan terlebih dahulu dan berhati-hati dalam berinvestasi untuk investor muda. Pastikan bahwa investor melakukan riset terlebih dahlu sebelum berinvestasi.
2. Untuk peneliti selanjutnya
   Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti menambahkan variabel intervening atau menambahakan *intangible asset* dan memperpanjang periode penelitian

REFERENCES

Adlan., Kirana, Miftah (2021) Pengaruh Penghindaran Pajak, Biaya Agensi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume 2, 2021 | Hal. 109 - 124

Auditta, I. Gede, Sutrisni, M. Achsin. (2014). Pengaruh Agency Cost Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 12, No. 2. h. 278

Alarussi, A. S., & Alhader, S. M. (2018). *Factors affecting Profitability in Malaysia. Journal of Economic Studies.*

Brigham, Eugine, & Philip R. Daves. (2000). Intermediate Finnancial Management (Tenth Edition). South Western: Cengage Learning

Chandra, Pratania Putri, dkk (2020) Pengaruh Earning Per Share, Kebijakan Dividen, Arus Kas, Leverage Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia., Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Jalan Belanga No.1, Medan, Sumatera Utara. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi 15(1), 2020, 1-13

Christiana, I., & Putri, L. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value. Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan, 1(1), 11–20. https://doi.org/10.5281/zenodo.1064186

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). Pasar Modal di Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat

Denny Kurnia (2019) Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi, Universitas Serang Raya, Banten Indonesia.Vol 6 No 2

Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: Alfabeta. Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo

Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta :UPP AMP YKPN.

I Gusti Ngurah Gede Rudangga Dan Gede Merta Sudiarta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilita Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 - 4422 ISSN : 2302-8912.

Irawan Jessica, Ruslim Herman (2023) Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan Vol. 05, No. 02, April 2023 : Hlm 333 – 342

Indah, Dewi Rosa dan Parlia. 2017. *Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol. 1, No. 1, Juni 2017. Langsa Aceh : Universitas Samudra

Sukmanto, Fitrianty, dan Rahayu (2023) Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Produsen Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 STIE Mahardika Surabaya Sukmanto et al / Jurnal Manajemen Vol 13 No 2 (2023): 195 -209

James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. Primsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management). Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, Michael C. Dan W.H. Meckling. (1976). “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”. Journal of Financial Economics 3. hal. 305-360.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. Jakarta : Erlangga*

Martono, dan Harjito, D.Agus. (2005). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI

Modigliani, F. and Miller, M.H. (1961) Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. American Economic Review.

Nguyen, A. H., Doan, D. T., & Nguyen, L. H. (2020). Corporate governance and stock price synchronicity: Empirical evidence from vietnam. Journal of Risk and Financial Management, 13(103), 1–15. https://doi.org/10.3390/ijfs8020022

Nisasmara, P. W., & Musdholifah. (2016). Cash Holding, Good Corporate Governance and Firm Value. Jurnal Dinamika Manajemen, 7(2), 117-128.

Nurhayati Hanadian (2023) Laju pertumbuhan PDB sektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia tahun 2018 hingga 2022 https://www-statista-com.translate.goog/statistics/1302675/indonesia-gdp-growth-rate-of-food-and-beverage-manufacturing-sector/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

Olavia Lona(2021) Penjualan Turun, Laba Bersih Garudafood Terkoreksi 37,76% https://www.beritasatu.com/ekonomi/777809/penjualan-turun-laba-bersih-garudafood-terkoreksi-3776

Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). Journal Of Accounting, 2(2).

Santosa, P. W. (2020). The effect of financial performance and innovation on leverage: Evidence from Indonesian food and beverage sector. Organizations and Markets in Emerging Economies, 11(22), 367–388.

Sartono, A. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). Yogyakarta: BPFE. Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alphabet

Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius.

Timorria Fathimah Iim (2023) Penjualan Garudafood (GOOD) Naik 19 Persen Sepanjang 2022, Tembus Rp10,51 Triliun https://market.bisnis.com/read/20230301/192/1632905/penjualan-garudafood-good-naik-19-persen-sepanjang-2022-tembus-rp1051-triliun

Warno, Ulul Fahmi (2020) Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq4. akultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal) Volume 11 , No. 2, Tahun 2020 P ISSN: 2086-1249 ; E ISSN: 2442-8922

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Dinamika Manajemen, 3(1), 49- 58.

Widyantari, N., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Baverage. E-Jurnal Manajemen, 6(12), 6383 – 6409

Wivita, K. M. & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur pada Sektor Dasar dan Kimia. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 4(4), 1008-1017. https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20564